

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa serta meningkatnya kemakmuran di suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan akan meningkat. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. (Ardiansyah, 2017)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu serta menyebabkan semakin berkembangnya pendapatan nasional riil (Sukirno, 2011). Menurut Samuelson (dalam Putri et al., 2018), pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan potensi PDB atau output suatu negara dan dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari nilai dan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Menurut Syahputra (2017), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total atas barang dan jasa dalam periode tertentu. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Peningkatan PDB dari tahun ke tahun yang berdasarkan harga konstan merupakan pertumbuhan ekonomi. (Pujoalwanto, 2014)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun ini mengalami kondisi kurang stabil. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis perekonomian global yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi berbagai negara termasuk Indonesia. Krisis perekonomian global tersebut menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun ini mengalami fluktuasi. Tabel 1.1 menyajikan PDB harga konstan dan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2017.

Tabel 1. 1 PDB Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2017

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2011	7 287 635,30	6,2
2012	7 727 083,40	6,0
2013	8 156 497,80	5,6
2014	8 564 866,60	5,0
2015	8 982 517,10	4,9
2016	9 434 613,40	5,0
2017	9 912 928,10	5,1

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1-1 memperlihatkan PDB Indonesia berdasarkan harga konstan meningkat setiap tahunnya. Namun perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari sebelumnya 6,2 persen menjadi 6,0 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi kembali pada tahun 2013-2015. Penurunan tersebut disebabkan kondisi perekonomian global belum sepenuhnya pulih pasca adanya krisis ekonomi yang melanda negara maju di Eropa yang berdampak terhadap negara lain salah satunya Indonesia. Pada tahun 2016-2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu tumbuh meningkat dari 4,9 persen pada tahun 2015

menjadi 5,0 persen pada tahun 2016 dan meningkat kembali sebesar 5,1 persen pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, melalui investasi negara dapat menciptakan pendapatan negara dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal (Arsyad, 2010). Adanya Investasi-investasi baru dapat menciptakan barang modal baru sehingga menyerap faktor produksi yakni menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran. (Rofii dan Putu, 2017)

Aliran neo klasik mengatakan laju pertumbuhan ekonomi tergantung pada modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2017). Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk tercapainya produktifitas tinggi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Pressman (dalam Sulistiawati, 2012) pertumbuhan ekonomi dapat berjalan sebab adanya mekanisasi dan pembagian kerja, dengan adanya pembagian kerja akan menciptakan peningkatan produktivitas perkerja. Namun apabila jumlah angkatan kerja yang meningkat terus dan tidak sebanding dengan sektor-sektor pertumbuhan akan berakibatkan memperburuk pembangunan ekonomi. (Tambunan, 2011)

Ekspor dan impor memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sutawijaya (2010) meningkatnya ekspor memicu gejolak pada pasar keuangan, melalui nilai ekspor negara akan memperoleh valuta asing yang mana akan menghasilkan devisa sehingga pertumbuhan ekonomi negara meningkat. Namun sebaliknya apabila pertumbuhan impor lebih meningkat dari

pada ekspor akan mengakibatkan neraca perdagangan defisit sehingga berdampak terhadap penurunan kegiatan ekonomi dalam negeri. Melambannya kegiatan ekonomi dalam negeri mengakibatkan menurunnya minat pengusaha untuk menanamkan modalnya. (Sukirno, 2011)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni jumlah uang beredar. Menurut Langi et al. (2014) meningkatnya jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong kenaikan harga melebihi yang diharapkan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, apabila jumlah uang beredar sangat rendah akan mengakibatkan kelesuan ekonomi. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, kesejahteraan masyarakat akan menurun. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang yang beredar harus dilakukan dengan hati-hati serta mempertimbangkan pengaruh yang ditimbulkannya.

Dari berbagai variabel yang terungkap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penelitian ini akan mengamati pengaruh ekspor, impor, penanaman modal asing, jumlah uang beredar dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2017.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sebenarnya arah dan besarnya pengaruh variabel ekspor, impor, penanaman modal asing, jumlah uang beredar dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2017.

C. Tujuan Penelitian

Menghitung arah dan besarnya pengaruh variabel ekspor, impor, penanaman modal asing, jumlah uang beredar dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat terkait dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi kalangan akademik dan peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya rujukan atau pustaka mengenai determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Model Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Ordinary *Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 PMA_t + \beta_4 JUB_t + \beta_5 TK_t + \varepsilon_t$$

di mana :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi (US\$)
- EKS = Ekspor (Juta US\$)
- IMP = Impor (Juta US\$)
- PMA = Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
- JUB = Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
- TK = Tenaga Kerja (Jiwa)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen
- ε = *Error term* (Faktor kesalahan)
- t = tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data deret berkala (*time series*) dengan rentang pengamatan dari tahun 1990-2017. Data yang diamati meliputi pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, penanaman modal asing, jumlah uang beredar, dan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, WordBank dan instansi lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang alat dan model analisis regresi OLS beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dependen dan independen, serta sumber data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya. Ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan bagi penelitian selanjutnya.